

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI TEKS EKSPLANASI UNTUK MENGUKUR HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V

Nazarudin Pratama, Viktor Pandra, Elya Rosalina
Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau
nazarudinpratama08@gmail.com

Submit, 28-07-2023 Accepted, 28-12-2023 Publish, 30-12-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau. Metode penelitian ini adalah *pre eksperimental*, dengan desain yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau yaitu kelas VA berjumlah 23 siswa dan kelas VB berjumlah 23 siswa. Pengambilan sampel dengan cara Teknik purposive sampling, yaitu pada kelas VB SDNegeri 59 Lubuklinggau berjumlah 23 siswa sebagai kelas sampel. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data dengan langkah-langkah: uji normalitas dan uji t. Berdasarkan hasil analisis uji-t dengan taraf kepercayaan yang diperoleh $\alpha=0,05$ data $t_{hitung}=4,49$ dan $t_{tabel}=1,717$ maka data tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung}>t_{tabel}$. Nilai rata-rata *Pretest* siswa sebesar 62,61 dan nilai rata-rata *Posttest* sebesar 80,00, maka dapat dikatakan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: Penerapan Model Pembelajaran, *Problem based Learning*, Teks Eksplanasi

ABSTRACT

This study aims to determine the Application of the Problem Based Learning Learning Model in Indonesian Language Learning for Class V SD Negeri 59 Lubuklinggau. This research method is pre-experimental, with the design used is one-group pretest-posttest design. The population in this study was all the fifth grade students at SD Negeri 59 Lubuklinggau, namely 23 students in VA class and 23 students in VB class. Sampling was taken by means of purposive sampling technique, namely in class VB SDNegeri 59 Lubuklinggau totaling 23 students as the sample class. Data collection techniques used multiple choice tests. Data analysis technique with steps: normality test and t test. Based on the results of the t-test analysis with the level of confidence obtained $\alpha = 0.05$ data t-count 4.49 and t-table 1.717, the data shows that the value of tcount > ttable. The

students' pretest average score was 62.61 and the posttest average score was 80.00, so it can be said that H₀ was rejected and H_a was accepted. Thus it can be concluded that the application of the Problem Based Learning learning model to Indonesian language learning for fifth grade students at SD Negeri 59 Lubuklinggau is significantly complete.

Keywords: Explanation Text, Learning Model Applicaton, Problem based Learning

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat lepas dan saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk berkelompok dan bersosial dalam kehidupan sehari-hari tentunya manusia harus selalu berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain (Inah, 2013). Untuk menjalin hubungan interaksi dan komunikasi yang baik, manusia memerlukan alat komunikasi yaitu bahasa (Rahayu, 2013). Dengan berbahasa manusia mampu mengutarakan maksud dan pikiran, perasaan, dan keinginannya kepada orang lain. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kemampuan literasi bahasa yang termasuk dalam literasi baca tulis merupakan salah satu keterampilan literasi yang wajib dikuasai oleh peserta didik khususnya di tingkat sekolah dasar.

Dalam kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar, mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis. Mata pelajaran bahasa Indonesia berperan sebagai saluran yang menghantarkan kandungan materi mata pelajaran lain atau dengan kata lain, kandungan materi mata pelajaran lain dijadikan sebagai konteks dalam penggunaan jenis teks yang sesuai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia (Akhyar, 2019).

Menurut Wahyudi (2022:5) Dalam teks ekplanasi memiliki suatu masalah dimana siswa tidak memiliki minat untuk menulis atau mengarang cerita sesuai yang diinginkan teks eksplanasi itu sendiri dengan melihat fenomena alam atau sosial. Siswa diminta untuk menceritakan suatu kejadian fenomena alam atau sosial dengan cara menceritakannya melalui tulisan mereka. Di dalam pembelajaran teks eksplanasi itu sendiri siswa di haruskan memiliki ide pokok atau gagasan kedalam bentuk tulisan, disini siswa juga kesulitan untuk menemukan kata kata yang baik, maka dari itu siswa dalam menyusun teks eksplanasi butuh bimbingan dari guru mereka untuk menuangkan ide pokok mereka agar terbentuk sebuah cerita teks eksplanasi.

Begitu juga menurut Adlani (2021:73) rendahnya keterampilan siswa menulis teks pada mata pelajaran bahasa indonesia. Guru menjelaskan bahwa siswa kesulitan

dalam menyajikan runtutan peristiwa isi dalam teks. Dalam aktivitas pembelajaran berlangsung guru sering kali melaksanakan pembelajaran dengan cara tradisional dengan menggunakan metode ceramah, Guru hanya mengandalkan buku siswa sebagai media pembelajaran, dan memposisikan guru sebagai sumber materi.

Dalam pengajaran bahasa Indonesia kemampuan menulis dan membaca perlu mendapat perhatian dan penekanan yang intensif dari guru bahasa Indonesia, karena menulis dan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pengajaran bahasa Indonesia di SD yang perlu diajarkan kepada siswa. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. (Ulfah, 2021:165). Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang harus di pelajari, salah satunya, di SD. Menurut Linggasari, (2022:45-46) pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang lebih menekankan peserta didik belajar berbahasa dalam kaitannya dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 22 November 2022 yang dilakukan di SD Negeri 59 Lubuklingau melalui wawancara dengan Ibuk Esti Budiwati Selaku wali kelas VB mengatakan bahwa kemampuan siswa berbeda-beda dan hasil belajar juga berbeda terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksplanasi. Ada beberapa siswa yang masih kurang memahami materi Teks Eksplanasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena pada saat proses pembelajaran sebagian siswa masih kesulitan membaca pemahaman terutama mengali isi teks lisan dan tulis seperti menemukan informasi penting. Dari hasil ujian tengah semester siswa kelas VA di dapatkan bahwasanya terdapat 15 siswa (65,21%) yang mencapai KKM, dan siswa yang tidak tuntas 8 (34,79%) yang belum mencapai KKM, Sedangkan di kelas VB di dapatkan bahwasanya terdapat 6 siswa (26,08%) yang mencapai KKM, dan siswa yang tidak tuntas 17 siswa (73,92%) harus mengikuti perbaikan atau remedial untuk mencapai ketuntasan.

Dari uraian permasalahan di atas, penulis mengambil alternatif untuk

memecahkan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksplanasi dan penulis mengambil materi teks eksplanasi karena pada saat wawancara dengan wali kelas mengatakan bahwa kemampuan siswa berbeda-beda dan hasil belajar juga berbeda terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada saat proses pembelajaran. Menurut Ketut Narsa (2021:166) model pembelajaran *Problem Based Learning* mengacu pada pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proses pemecahan masalah dengan memperoleh pengetahuan yang diperlukan. Model ini memiliki kelebihan membuat siswa belajar dengan inspirasi, mengajarkan pemikiran secara kelompok, dan menggunakan informasi terkait untuk mencoba memecahkan masalah baik yang nyata.

Menurut Arends (Hosnan, 2016:3) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berpusat pada siswa dalam suatu permasalahan yang nyata sehingga peserta didik bisa membangun pengetahuannya secara mandiri, mengembangkan keterampilan diri yang tinggi, membuat siswa menjadi mandiri dan mampu mengembangkan tingkat kepercayaan diri sendiri (Narmaditya, 2018:3). Keterlibatan siswa secara langsung dalam memecahkan suatu masalah diharapkan mampu memberikan suatu pemahaman materi secara luas dan mampu mengembangkan ide kreatif siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini mempunyai lima fase yang terdiri dari mengorientasikan siswa pada suatu masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok, mengembangkan dan pembelajaran PBL juga memiliki kelemahan yakni apabila peserta didik tidak minat atau kurang percaya diri bahwa masalah mampu dipecahkan dengan baik, maka peserta didik enggan untuk mencoba, dan membutuhkan banyak waktu untuk mempersiapkan model pembelajaran ini. Berbagai kelemahan tersebut mampu diatasi dengan cara guru memberikan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan suasana yang tepat dan menyenangkan akan membuat siswa dapat menikmati proses pembelajaran secara nyaman.

Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat membantu proses pembelajaran agar dalam penyampaian

materi lebih maksimal dan siswa dapat mencapai nilai di atas rata-rata KKM pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksplanasi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan penelitian metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan tanpa adanya kelas perbandingan hanya satu kelas. Desain pada penelitian ini adalah *one group pretest-posttest*. Yaitu, hanya memiliki 2 set data hasil, *pretest* (O_1) dan *posttest* (O_2).

Tabel 1. One-Group Pretest-Posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Lokasi atau obyek dalam penelitian ini berada di SD Negeri 59 Lubuklinggau yang berlokasi Jl. Amula Rahayu Rt. 01 Km. 09 Kel. Tanah Periuk Kec. Lubuklinggau Selatan II Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Mei-Juni, yaitu dilakukan pada semester Genap, tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 59 Lubuklinggau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 23 orang siswa kelas VA dan 23 orang kelas VB. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VB yang berjumlah 23 siswa.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik berupa tes pilihan ganda. Menurut (Sugiyono, 2018:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data memenuhi standar yang ditetapkan.

Jenis instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu wawancara dan tes. Wawancara adalah kegiatan Tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada guru kelas V untuk mendapatkan informasi yang diinginkan oleh pewawancara, dengan jumlah siswa 23 pada kelas V.

Tujuan penggunaan test adalah untuk mengetahui Hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning*. Test yang akan digunakan dalam penelitian

ini berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal. Dilakukan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester 2 tema 7 Teks Lisan dan Tulis.

Analisis Uji-t digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk suatu kesimpulan maka data tersebut harus diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata x_i

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan (≥ 70)

n = Jumlah anggota sampel

s = Simpangan baku

Pengujian hipotesis yang menggunakan uji satu pihak ini berlaku ketentuan bila harga t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 di tolak. Dengan demikian kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_a di tolak, untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dengan derajat kebebasan ($dk = n-1$). Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dengan derajat kebebasan ($dk = n-1$).

H_0 :Nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* belum tuntas dengan kategori kurang dari 70 ($\mu_0 < 70$).

H_a :Nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* signifikan tuntas dengan kategori lebih atau sama dengan 70 ($\mu_0 \geq 70$).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 29 Mei s.d. 5 Juni 2023, yang dilakukan langsung oleh penulis dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang berlaku di sekolah. Penelitian ini dilakukan di kelas VB SD Negeri 59 Lubuklinggau pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, yaitu kelas VB yang berjumlah 23 siswa. Sebelum pelaksanaan penelitian dimulai, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen tes yang bertujuan untuk mengetahui kualitas soal yang dilaksanakan. Uji coba instrumen

dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 di kelas VI SD Negeri 59 Lubuklinggau dengan jumlah 20 siswa pada materi Teks eksplanasi.

Dalam pelaksanaan, penulis melakukan empat kali pertemuan yaitu dengan rincian satu kali mengadakan tes kemampuan awal (*Pretest*), dua kali mengadakan pembelajaran atau perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan satu kali mengadakan tes kemampuan akhir (*Posttest*) yang dilakukan pada hari berikutnya setelah memberikan materi. Pemberian *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi Teks Eksplanasi. Kemampuan awal adalah kemampuan yang dimiliki setiap siswa sebelum mereka mengikuti pembelajaran yang diberikan. Kemampuan awal tersebut menggambarkan kesiapan para siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Setelah *Pretest* dilakukan dan kemampuan awal para siswa telah diketahui, maka dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Lalu pada akhir penelitian dilakukan *Posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam penguasaan materi teks eksplanasi yang telah di ajarkan.

Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

Kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran materi teks eksplanasi merupakan data penelitian yang diperoleh dari *Pretest* berupa tes pilihan ganda sebanyak lima belas soal yang diberikan kepada siswa berjumlah 23 orang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023. Berdasarkan hasil perhitungan rekapitulasi data sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Awal (*Pretest*)

Nilai	Keterangan	<i>Pretest</i>	
		Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	7	30,43%
< 70	TidakTuntas	16	69,57%
Jumlah		23	100%
Nilai Rata-Rata		62,61	
Simpangan Baku		10,78	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas sebanyak 7 siswa (30,43%) dan siswa yang mendapat nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas sebanyak 16 siswa (69,57%). Dengan nilai rata-rata Pretest sebesar 62,61 dan nilai simpangan baku sebesar 9,66. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* tergolong belum tuntas, karena nilai rata-ratanya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

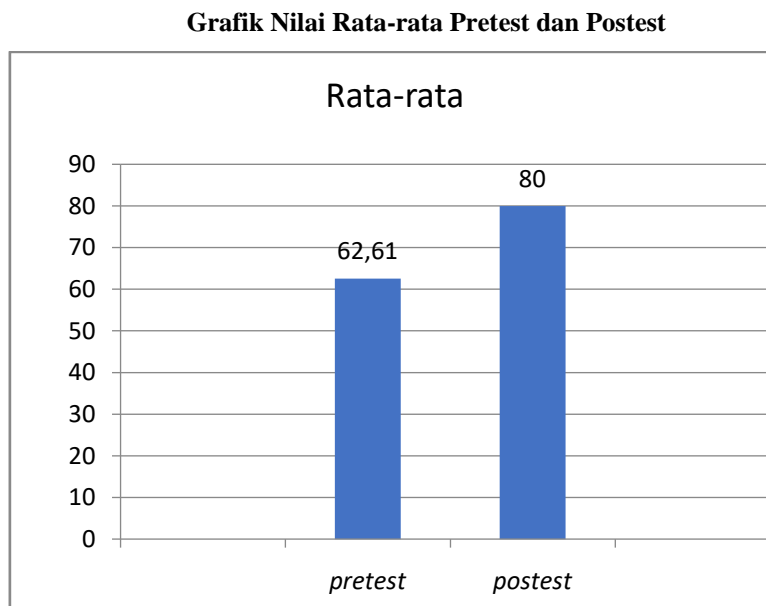
Kemampuan Akhir Siswa (*Postest*)

Kemampuan akhir siswa dalam penguasaan materi volume kubus dan balok merupakan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan akhir di peroleh *Postest* berupa tes pilihan ganda sebanyak lima belas soal. Pelaksanaan *Postest* pada tanggal 29 Mei 2023 yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Berdasarkan hasil perhitungan rekapitulasi data hasil *Postest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Akhir (*Postest*)

Nilai	Keterangan	<i>Postest</i>	
		Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	19	82,6%
< 70	TidakTuntas	4	17,4%
Jumlah		23	100%
Nilai Rata-Rata		80,00	
Simpangan Baku		10,64	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas sebanyak 19 siswa (82,6%) dan siswa yang mendapat nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas sebanyak 4 siswa (17,4%). Dengan nilai rata-rata *Postest* sebesar 80,00 dan nilai simpangan baku sebesar 10,64. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya hasil *Postest* siswa setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* adalah tuntas.



Nilai rata-rata hasil *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada grafik di atas. Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa tergolong belum tuntas. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat perbedaan hasil belajar antara *Pretest* dan *Posttest*. Hal ini disebabkan setelah perlakuan yang diberikan pada *Posttest* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh peningkatan nilai rata-rata sebesar 17,39.

Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh dari hasil *Posttest* digunakan untuk menguji hipotesis secara statistika. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VB SD Negeri 59 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara signifikan sudah tuntas”. Sebelum hipotesis diuji, data di analisis dengan menggunakan uji normalitas.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini bertujuan untuk melihat apakah data hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas dengan uji kecocokan χ^2 (*Chi Kuadrat*). Berdasarkan ketentuan mengenai uji normalitas data untuk dapat membuat keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka χ^2_{hitung} tersebut perlu dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan ($d_k = n-1$), dimana n adalah banyaknya kelas

interval data dengan taraf signifikan (0,05). Dalam hal ini berlaku jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas *Pretest* dan *Postes* dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Pretest* dan *Postes*

Tes	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Tes Awal (<i>Pretest</i>)	4,186	11,070	Normal
Tes Akhir (<i>Postest</i>)	3,130	11,070	Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai χ^2_{hitung} data *Pretes* dan *Postest* lebih kecil dari pada χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$). Dengan demikian data *Pretes* dan *Postest* berdistribusi normal pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas yang telah dilakukan, data *Postest* berdistribusi normal. Dengan demikian untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji-t. Bentuk pasangan hipotesis yang diuji adalah:

H_0 :Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* belum tuntas dengan kategori kurang dari 70 ($\mu_0 < 70$).

H_a :Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* signifikan tuntas dengan kategori lebih atau sama dengan 70 ($\mu_0 \geq 70$).

Berdasarkan hasil perhitungan data uji hipotesis untuk data *Postest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Data *Postest*

Data	t_{hitung}	DK	t_{tabel}	Kesimpulan
Tes Akhir (<i>Postest</i>)	4,49	22	1,717	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_a diterima

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} =$ dan $t_{tabel} =$ Selanjut nya membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada daftar uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,49 > 1,717$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain hipotesis yang

diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya “Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau Setelah diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Secara Signifikan Sudah Tuntas”.

PEMBAHASAN

Pelaksana dan penelitian ini dimulai dengan pemberian *Pretest* yang dilakukan pada tanggal 29 Mei 2023. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dengan rincian satu kali *Pretest* diawal pertemuan, dua kali pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pada akhir pembelajaran diberikan *Posttest* yang berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran tipe *Problem Based Learning*.

Pretest di berikan sebelum perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes yang di berikan kepada siswa berkenaan dengan materi teks eksplanasi tema 9 subtema 1. Pada kegiatan *Pretest* ini siswa ditugaskan untuk menjawab soal tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 15 soal. Setelah semua siswa sudah selesai mengerjakan soal yang telah diberikan, kemudian penulis memberikan penilaian dari hasil *pretest* yang telah dikerjakan oleh masing-masing siswa. Ternyata nilai rata-rata siswa dalam menjawab soal sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* 62,39. Hal ini dibuktikan dari hasil tes awal (*Pretest*) yang dapat di deskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai > 70 dengan criteria tuntas adalah 7 orang (30,43%) dan siswa yang mendapat nilai < 70 dengan criteria tidak tuntas adalah 16 orang (69,57%).

Hasil tesakhir (*Posttest*) yang dilakukan pada tanggal 6 Juni 2023, setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau setelah melakukan kegiatan treatment atau pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peneliti memberikan penilaian pada hasil kerja siswa kelas VB SD Negeri 59 Lubuklinggau, ternyata nilai rata-rata tes akhir (*Posttest*) siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkat menjadi 80,00. Besarnya peningkatan dari *Pretest* ke *Posttest*

adalah 17,61. Hal ini di sebabkan, model *Problem Based Learning* mampu mempengaruhi keaktifan seluruh siswa saat mengikuti proses pembelajaran dan melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Hal ini di buktikan dari hasil tes akhir (*Postest*) yang dapat di deskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan criteria tuntas adalah 19 siswa (82,6%) dan siswa yang mendapat nilai < 70 dengan criteria tidak tuntas adalah 4 siswa (17,4%).

Sebagai pembuktian dari uraian diatas, maka dilakukan perhitungan uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah data hasil *Pretest* dan *Postes* tsiswa berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan uji kecocokan χ^2 (*chi-kuadrat*) dapat disimpulkan bahawa *Pretest* dan *Postest* menunjukkan data berdistribusi normal pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Kemudian setelah dianalisis dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai $t_{hitung} = 4,49$, kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $dk = n-1$ ($23-1$) $= 22$ pada taraf signifikan 5% adalah 1,717. Jadi, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,49 > 1,717$. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* secara signifikan tuntas atau sama dengan 70 ($\mu_1 \geq 70$).

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara signifikan tuntas dengan kategori lebih atau sama dengan 70 ($\mu_0 \geq 70$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal PAUD*, 3(1), 35-44.
- Dahlia, D., Taufia, T., Nasrul, S., & Sukandar, W. (2019). Pengaruh Teknik Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *JINoP: Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 17-27.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harwati, C. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar*, 2(2).

- Hidayat, T., Hidayatullah, A., & Agustini, R. (2019). Kajian Permainan Edukasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (2)
- Hotimah, H. (2020) Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL EDUKASI*, 7(3): 5-11.
- Kosilah, K., & Septian, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6). 1139-1148.
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup. *LITERASI*, 8(1), 40-62.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165-170.
- Nuraini, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(4).
- Pramitha, D. A., & Wahjudi, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Laporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2). 216-224.
- Putri, A. A. A., Swatra, I. W., & Tegeh, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PBL berbantuan Media Gambar terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas III SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(1), 53-64.
- Putrawangsa, S. (2018). *Desai Pembelajaran*. Mataram: CV. Reka Karya Amerta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, (2020:1-9) Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III A SDN 219 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. *JPT: 1(2)*
- Wahyudi, A. (2022) Usaha Pendidik dalam Membimbing Siswa pada Materi Teks Eksplanasi. *DIBSA*, 1(1), 33-43.
- Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, P. D. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies Volume 4(2)*, 174-182.